



**Website:**

[ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa)

**Afiliasi:**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Malang,  
Jawa Timur, Indonesia

**\*Correspondence:**

[waluya@umm.ac.id](mailto:waluya@umm.ac.id)

**DOI:** 10.22219/jaa.v5i1.18480

**Sitasi:**

Jati, W, A., Jannah, W. (2022).  
Analisis Kinerja Keuangan  
Perusahaan Sebelum Pandemi Dan  
Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal  
Akademi Akuntansi*, 5(1), 34-46.

**Proses Artikel**

**Diajukan:**

28 Oktober 2021

**Direviu:**

30 November 2021

**Direvisi:**

09 Februari 2022

**Diterima:**

02 Februari 2022

**Diterbitkan:**

28 Februari 2022

**Alamat Kantor:**

Jurusan Akuntansi Universitas  
Muhammadiyah Malang  
Gedung Kuliah Bersama 2  
Lantai 3.  
Jalan Raya Tlogomas 246,  
Malang, Jawa Timur,  
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

E-ISSN: 2654-8321

**Type Artikel:** Paper Penelitian

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN SEBELUM PANDEMI  
DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

**Ahmad Waluya Jati<sup>1\*</sup>, Wardatul Jannah<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

*This study aims to test whether there are differences in liquidity, leverage, profitability, and market ratios from the impact before and during the covid-19 pandemic. The sample in this study consisted of 150 observations from 75 manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 and 2020. The manufacturing sector was used as the object of research because manufacturing sector companies are engaged in the real sector where there are various types of businesses in the sector compared to other sectors. Testing in this study used the paired sample t-test method. The results showed that there were differences in the average values of the liquidity and leverage variables before and during the covid-19 pandemic. While the profitability and PER variables have no difference in the average values before and during the covid-19 pandemic. The results show that during the COVID-19 pandemic, manufacturing companies experienced a decline in the quality of company asset management, so that it had an impact on the company's condition in fulfilling company obligations, although manufacturing companies were still able to make profits even though they experienced a decline.*

**KEYWORDS:** Leverage, Liquidity, Market Ratio, Profitability.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan likuiditas, leverage, profitabilitas dan rasio pasar dari dampak sebelum dan saat adanya pandemi covid-19. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 150 pengamatan dari 75 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020. Sektor Manufaktur dijadikan sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor manufaktur bergerak di sektor riil yang mana terdapat berbagai macam jenis usaha didalam sektor tersebut dibandingkan sektor lainnya. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode paired sampel t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata dari variabel likuiditas dan leverage sebelum dan saat pandemic covid-19. Sedangkan variabel profitabilitas dan PER tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan saat pandemic covid-19. Hasil menunjukkan bahwa saat pandemi covid-19 perusahaan manufaktur mengalami penurunan kualitas pengelolaan aktiva perusahaan sehingga berdampak pada keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan, meskipun demikian perusahaan manufaktur masih mampu mencetak keuntungan walaupun mengalami penurunan.

**KATA KUNCI:** Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ratio Pasar



---

## PENDAHULUAN

35

Penyebaran virus Corona yang awalnya dari Wuhan Cina bergerak cepat dimulai dari manusia sampai kepada manusia lain, dari suatu negara kepada negara lain, sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk negara Indonesia. Pemerintah mengupayakan melakukan pencegahan penyebaran virus covid-19, pencegahan yang dilakukan yaitu dengan melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, jaga jarak dan selalu cuci tangan, sekolah diberlakukan secara daring, bekerja dari rumah, dan sebagainya. Penyebaran virus covid-19 yang begitu cepat membawa dampak terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia melakukan pembatasan keluar rumah, sehingga berbagai sektor-sektor ekonomi yang terkena dampak negatif dari pandemi covid-19 ([Dunakhir & Idrus, 2021](#)).

Dampak penyebaran virus corona di Indonesia telah menekan segala bidang perekonomian terutama pada aktivitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Pada tahun 2020 IHSG sektor manufaktur anjlok ke posisi 45,3 dari level sebelumnya 51,9. Pada saat bersamaan, penutupan pabrik juga menyeret produksi mengalami penurunan. Aktivitas ini juga dibarengi dengan penurunan permintaan, yang mendorong perusahaan mengurangi aktivitas pembelian barang modal. Sektor manufaktur mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2020 dengan catatan penurunan 3,1 persen. Perusahaan manufaktur merupakan industri unggulan dengan kontribusi PDB sebesar 20,8 persen pada tahun 2020 dan mampu menyerap 14 persen tenaga kerja nasional dan memiliki *multiplier effect* yang besar. Adapun sektor lainnya yaitu sektor konstruksi berkontribusi 10,1 persen terhadap PDB, namun sangat terdampak karena kapasitas utilisasi yang rendah dan terjadinya penurunan permintaan terhadap properti di saat pandemi covid-19 ([Hidayat, 2021](#)).

Parameter yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan pendekatan keuangan dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan karena hal tersebut bersangkutan dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas ([Martini et al., 2016](#)). Adapun Rasio keuangan digunakan sebagai salah satu tolok ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman saat pengambilan keputusan ([Cahya et al., 2021](#)). Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan gambaran dari nilai perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam menganalisis perusahaan agar bisa menciptakan laba berdasarkan saham yang dimiliki, sehingga rasio keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan dari posisi keuangan ([Anita & Anggreni, 2021](#)).

Penelitian yang dilakukan oleh [Jauzaa & Hirawati, \(2021\)](#) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan salah satunya digambarkan dengan kinerja keuangan perusahaan, karena para stakeholder terutama investor yang mengharapkan return berjangka pendek, maka investor akan mampu menerima bersamaan dengan risikonya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh [Cahya et al., \(2021\)](#) menjelaskan bahwa likuiditas mampu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan pengelolaan aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan oleh [Aditya & Naomi, \(2017\)](#) menjelaskan bahwa *leverage* mampu menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola aktiva tetapnya untuk memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. Sejalan dengan penjelasan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan menyajikan informasi kinerja keuangan sebagai sinyal kepada stakeholder terutama untuk menarik minat para investor.

---

**JAA**
**5.1**

Keputusan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan fungsi manajemen yang terdiri dari keputusan dalam pengelolaan perusahaan, salah satu yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat keputusan melakukan pendanaan dan pembiayaan serta keputusan dividen yang akan dibagikan (Jannah et al., 2019). Masalah yang sering muncul dihadapkan pada manajer keuangan yaitu meliputi masalah bagaimana manajer mampu meningkatkan nilai perusahaan dan kepuasan pemilik perusahaan. Apabila kekayaan perusahaan semakin meningkat maka para pemangku kepentingan dalam perusahaan akan merasa puas dengan kinerja perusahaan tersebut. Faktor fundamental dan faktor teknikal secara bersamaan berpengaruh secara langsung terhadap harga saham sehingga harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan (Jannah et al., 2021).

Analisis rasio keuangan menjadi salah satu fungsi penentu kinerja perusahaan yang digunakan oleh manajemen perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan oleh para investor yang berfungsi untuk menentukan tempat investasi berdasarkan kondisi keuangan. Kinerja suatu perusahaan bisa dilihat dari rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Rasio keuangan diukur dari data laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, data yang disajikan oleh perusahaan merupakan data per tanggal 31 desember atau akhir periode, dengan demikian pada tanggal pelaporan keuangan 31 Desember 2019 tidak memberikan bukti adanya kondisi pandemi covid-19, karena pandemi covid-19 di Indonesia muncul setelah tanggal pelaporan keuangan sehingga bukan merupakan peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan (*Non-adjusting events*) sesuai dengan Paragraf 03 dalam PSAK 8 Peristiwa setelah periode pelaporan. Namun demikian mengingat pandemic ini dapat mengakibatkan dampak yang luar biasa terhadap perusahaan, entitas perlu mempertimbangkan asumsi kelangsungan usaha dalam menyusun laporan keuangan 2019 (Frihatni et al., 2021).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang *listing* BEI tahun 2019 sebelum terjadi covid-19 di Indonesia dan tahun 2020 setelah terjadi covid-19. Perusahaan Manufaktur dipilih untuk menjadi objek penelitian karena perusahaan manufaktur bergerak disektor riil yang terdapat berbagai macam jenis usaha yang terdapat didalamnya yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Karakteristik dari perusahaan manufaktur yaitu mengolah dari bahan baku menjadi barang jadi dengan berbagai tahapan proses produksi. Kemudian jumlah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia lebih mendominasi dibandingkan jumlah perusahaan lainnya sehingga dapat menggambarkan sebagian besar dampak dari pandemi covid-19.

Dengan gambaran di atas, peneliti ingin mengkaji pengaruh pandemi covid-19 terhadap likuiditas, leverage, profitabilitas dan rasio pasar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dimana tahun pelaporan 2019 sebagai data tidak terdampak covid-19 dan tahun pelaporan 2020 sebagai data terdampak covid-19.

### Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

*Signaling theory* mengindikasikan bahwa organisasi akan berusaha memberikan sinyal atau informasi positif kepada para investor potensial melalui laporan tahunan perusahaan yang di dalamnya terdapat informasi keuangan yang disajikan (Whiting & Miller, 2008). Pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui laporan kinerja perusahaan dengan mengirimkan sinyal melalui pelaporan yang tertuang dalam laporan tahunan perusahaan (Leland & Pyle, 1977). Informasi yang diberikan oleh perusahaan sebagai suatu pengumuman mampu memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan

investasi mereka. Apabila pengumuman tersebut memberikan nilai positif, maka perusahaan mengharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman, sehingga dapat diterima oleh pasar, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut [Gitman & Zutter, \(2015\)](#) kinerja perusahaan adalah suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Para investor tentunya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan dengan keuntungan yang baik agar mendapatkan keuntungan dari dana yang telah diinvestasikan. Hal ini diperkuat dalam penelitian [Ulum et al., \(2018\)](#) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dapat digambarkan dengan menggunakan informasi keuangan atau menggunakan informasi non keuangan. Kinerja perusahaan lebih banyak diukur dengan menggunakan rasio keuangan dalam periode tertentu. Melakukan pengukuran kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor yang penting bagi perusahaan, karena memiliki tujuan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai sehingga kepentingan para pemangku kepentingan dapat dipenuhi. Pernyataan ini diperkuat oleh [Anderson, \(2013\)](#) yang menjelaskan bahwa pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan.

Menurut [Hanafi & Halim, \(2007\)](#) menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis rasio keuangan pada dapat dikelompokkan kedalam lima macam katagori yang diantaranya dijadikan variabel dalam penelitian ini yaitu, Analisis likuiditas yang digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan, yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham perusahaan. Adapun rasio profitabilitas menggambarkan keberhasilan dari kebijakan operasional dan kebijakan keuangan ([Brigham & Houston, 2010](#)). Sedangkan menurut [Pratama & Wiksuana, \(2016\)](#) profitabilitas merupakan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih saat menjalankan operasinya. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka menandakan bahwa penggunaan modal dalam perusahaan semakin efektif. Apabila laba dari tahun ke tahun semakin meningkat maka dapat menaikkan harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat ([Harahap et al., 2021](#)). Investor mengukur profitabilitas perusahaan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Informasi tersebut digunakan investor untuk melihat potensi atau prospek perusahaan di masa yang akan datang karena investor menginginkan pengembalian yang tinggi atas investai yang telah dilakukan ([Syafri, 2010](#)).

Menurut [Kasmir, \(2018\)](#) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah sebuah alat analisis keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA diperoleh dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah total aset perusahaan. Menurut [Gitman & Zutter, \(2015\)](#) mengatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia, semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan semakin baik dan begitupun sebaliknya.

## JAA

### 5.1

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang mana mempunyai beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam merealisasikan tujuan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan tersebut. Perusahaan yang sangat bergantung pada utang dipandang kurang menarik minat investor

karena adanya tendensi masalah keamanan pada perusahaan ([Clarke et al., 2011](#)). Selain itu, kemungkinan atas adanya pembayaran bunga yang lebih tinggi mencerminkan risiko pada pendapatan perusahaan. Oleh sebab itu utang dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pengembalian saham. Pengukurannya dengan menghitung *debt to asset ratio* (DAR) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang didanai oleh utang ([Miftahurrohman, 2021](#)).

Analisis pasar merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Analisis ini lebih banyak digunakan oleh sudut investor atau calon investor, dan pihak manajemen juga memiliki kepentingan dalam analisis tersebut. Rasio nilai pasar (*market value ratio*) dapat menggambarkan perbandingan antara harga pasar dengan *return* perlembar saham. PER yang tinggi, mengindikasikan bahwa harga pasar saham perusahaan tersebut juga tinggi ([Murhadi, 2013](#)). Jika rasio likuiditas, manajemen aset, manajemen utang, dan profitabilitas terlihat baik dan jika kondisi ini berjalan terus menerus dan stabil maka rasio nilai pasar juga akan tinggi. Harga saham kemungkinan tinggi sesuai dengan yang diperkirakan dan pihak manajemen telah melakukan pekerjaannya dengan baik ([Brigham & Houston, 2010](#)).

Rasio ini diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang memiliki *price earning ratio* (PER) yang tinggi menggambarkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan menarik minat investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham, adapun sebaliknya apabila perusahaan memiliki PER yang rendah maka akan berdampak terhadap penurunan harga saham. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh [Sardiyati, \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian landasan teori serta penelitian terdahulu pada penjelasan sebelumnya, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> = Diduga ada perbedaan ratio likuiditas sebelum dan sesudah covid-19**

**H<sub>2</sub> = Diduga ada perbedaan ratio profitabilitas sebelum dan sesudah covid-19**

**H<sub>3</sub> = Diduga ada perbedaan ratio leverage sebelum dan sesudah covid-19**

**H<sub>4</sub> = Diduga ada perbedaan ratio nilai pasar sebelum dan sesudah covid-19**

## METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yang berhubungan dengan numerik dan bersifat obyektif yang bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya ([Tanzeh, 2011](#)). Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur serta variabel-variabel dalam penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi variabel dapat diukur.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan paired sample t-test. Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau terjadinya suatu peristiwa ([Widiyanto, 2013](#)). Pengujian tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur

sebelum diumumkannya kasus pandemi Covid-19 di Indonesia dan sesudah pengumuman pandemi tersebut. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data sebelum pengumuman kasus covid-19 meliputi data yang memenuhi pengukuran analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, leverage dan rasio pasar untuk meneliti kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 (X1).
2. Data sesudah pengumuman kasus covid-19 meliputi data yang memenuhi pengukuran analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, leverage dan rasio pasar untuk meneliti kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 (X2).

Dengan menggunakan metode purposive sampling, terdapat 75 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah tersebut diperoleh dengan mengurangi jumlah populasi dengan jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan perusahaan yang mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode penelitian pada tahun 2019 dan 2020.

No.	Kriteria	Tidak sesuai	Sesuai
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020		187
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	62	125
3	Perusahaan yang mengalami laba berturut-turut selama periode penelitian	50	75
Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel			75
Jumlah sampel penelitian yang digunakan 2 tahun yaitu tahun 2019 dan 2020 = 75 X 2			150

**Tabel 1.**  
Kriteria  
Pemilihan  
Sampel

Sumber: Data diolah, 2022

### Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan rasio pasar (*price earning ratio*). Pengukuran variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini dijabarkan pada penjelasan berikut.



No	Variabel	Pengukuran
1	Likuiditas	$CRit = \frac{\text{Current Ratio}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$
2	Profitabilitas	$ROAit = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$
3	Leverage	$DERit = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholder's Equity}}$
4	Rasio Pasar	$PERit = \frac{\text{Stock Price Per Share}}{\text{Earnings Per Share}}$

Tabel 3. Pengukuran Variabel

Sumber: Data Olah 2022

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dan 2020. Sampel yang dapat digunakan untuk penelitian berjumlah 75 perusahaan yang dipilih dengan memenuhi kriteria sampel.

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran awal variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Tabel 3 menyajikan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan sebagai berikut:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_pre	75	0.85	2.98	1.7248	0.62469
CR_post	75	0.68	6.45	1.9019	0.99522
ROA_pre	75	0.00	0.34	0.1185	0.07344
ROA_post	75	0.00	0.29	0.1082	0.06771
DER_pre	75	0.20	0.84	0.4641	0.15425
DER_post	75	0.15	0.83	0.4492	0.14930
PER_pre	75	0.08	6.86	1.8453	1.63946
PER_post	75	0.05	7.91	1.7342	1.54264
Valid N (listwise)	75				

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Sumber: Olah data SPSS, 2021

Tabel 3 menyajikan hasil statistik deskriptif variabel-variabel penelitian. Variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) menunjukkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi pada periode sebelum covid-19  $1.7248 > 0.6246$  dan sesudah covid-19  $1.9019 > 0.9952$  memberikan indikasi bahwa penyebaran data untuk variabel likuiditas cenderung terdistribusi secara normal. Variabel kedua yaitu variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on asset* (ROA) menunjukkan nilai mean lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi pada periode sebelum covid-19  $0.1185 > 0.0734$  dan setelah covid-19  $0.1082 > 0.0677$ , hal ini menunjukkan bahwa distribusi data ROA secara normal. Variabel ketiga yaitu variabel *leverage* yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) yang

41

menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata pada periode sebelum covid-19  $0.15425 < 0.4641$  dan setelah covid-19  $0.14930 < 0.4492$  yang menjelaskan bahwa data terdistribusi dengan normal. Variabel yang terakhir yaitu variable rasio pasar yang diukur dengan *price earning ratio* (PER) yang menjelaskan bahwa nilai rata-rata lebih tinggi dari pada nilai standar deviasi pada periode sebelum covid-19  $1.8453 > 1.6394$  dan setelah covid-19  $1.7342 > 1.5426$  hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

**Hasil Uji Normalitas**

Untuk menguji asumsi normalitas dapat menggunakan uji kolmogorov smirnov. Apabila probabilitas hasil uji Kolmogorov smirnov lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal dan apabila lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

**Tabel 4.**  
Uji  
Normalitas

<b>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></b>			
	<b>Statistic</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
CR_pre	0.132	75	0.078
CR_post	0.159	75	0.113
ROA_pre	0.086	75	.200*
ROA_post	0.098	75	.200*
DER_pre	0.113	75	0.074
DER_post	0.117	75	0.055
PER_pre	0.181	75	0.105
PER_post	0.206	75	0.085

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4 telah menyajikan hasil uji normalitas likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan nilai pasar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* sebelum covid-19 memiliki nilai signifikansi sebesar 0.078, sedangkan setelah covid memiliki nilai signifikansi sebesar 0.113. Hasil ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0.05) sehingga data dinyatakan terdistribusi normal. Variabel kedua yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA, nilai signifikansi sebelum covid-19 sebesar 0.2 dan nilai tersebut sama dengan nilai signifikansi setelah covid-19, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data ROA terdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih tinggi dari nilai  $\alpha$  (0.05). Variabel penelitian ketiga yaitu *leverage* yang diukur dengan DER yang mana nilai signifikansi sebelum covid-19 sebesar 0.074 dan setelah covid-19 sebesar 0.055 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih tinggi dari pada nilai  $\alpha$  (0.05), maka data terdistribusi normal. Variabel penelitian terakhir yaitu variable nilai pasar yang diukur dengan PER, nilai signifikansi sebelum covid-19 sebesar 0.105 dan setelah covid-19 sebesar 0.085, maka dapat disimpulkan data dari variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**JAA**

**5.1 Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan**

Hasil uji hipotesis dari data statistik dengan menggunakan *Paired Sample t-test* bagi variabel yang berdistribusi normal pada tabel sebagai berikut:



		Paired Differences					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CR_pre - CR_post	-0.17715	0.59841	0.07997	-2.215	74	0.031
Pair 2	ROA_pre - ROA_post	0.01030	0.04988	0.00667	1.546	74	0.128
Pair 3	DER_pre - DER_post	0.01483	0.06377	0.00852	1.740	74	0.045
Pair 4	PER_pre - PER_post	0.11117	1.16477	0.15565	0.714	74	0.478

**Tabel 5.**  
Uji Hipotesis

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil uji *paired samples t-test* pada variabel-variabel penelitian sebelum dan sesudah pengumuman atau terdampaknya pandemi covid-19 pada tabel 4 sebagai berikut:

Likuiditas perusahaan sebelum dan saat covid-19 dengan nilai t hitung -2.215 dan nilai signifikansi 0.031. Nilai sig.  $0.031 < 0.05$  maka  $H_1$  diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata antara likuiditas perusahaan sebelum dan saat covid-19 pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Rata-rata pada hasil likuiditas dari sebelum covid meningkat saat terjadi covid-19. Hasil tersebut menjelaskan bahwa saat pengumuman covid-19 perusahaan manufaktur di Indonesia masih mampu bertahan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Pratama & Wiksuana, \(2016\)](#) yang menjelaskan bahwa likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dengan pengelolaan aktiva lancar. Hasil penelitian menggambarkan bahwa terjadi perbedaan kondisi pada perusahaan manufaktur saat masa pandemi covid-19. Salah satu yang terjadi perbedaan yaitu pada pengelolaan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Saat terjadi pandemic covid-19 perusahaan manufaktur mengalami perbedaan yang ditandai dengan penurunan kinerja keuangan, yang berarti pandemic covid-19 memiliki dampak penurunan terhadap likuiditas aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal bahwa perusahaan yang memiliki informasi terkait aktivitas perusahaan maka akan memberikan sinyal kepada pihak stakeholder terutama untuk para investor perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan sinyal negative bahwa terdapat penurunan likuiditas dampak dari terjadi pandemi covid-19 yang berdampak pada aktivitas perusahaan manufaktur.

Variabel kedua yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA memperoleh nilai t hitung 1.546 dan nilai signifikansi 0.128. Nilai sig  $0.128 > 0.05$  maka  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima, meskipun terdapat perbedaan rata-rata yang semakin menurun dari sebelum covid-19 dan saat covid-19 akan tetapi tidak signifikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia masih mampu bertahan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan di keadaan saat awal covid-19 memasuki Indonesia. Meskipun dari data memberikan gambaran bahwa perusahaan manufaktur

memperoleh profit pada saat pandemi akan tetapi perolehan profit tersebut mengalami penurunan namun tidak signifikan dibandingkan dengan tahun sebelum terjadinya pandemi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kasmir, \(2018\)](#) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan informasi terkait keadaan perusahaan untuk memberikan sinyal positif kepada stakeholder perusahaan, salah satunya yaitu untuk menjaga kepercayaan dan menarik minat para investor.

Variabel ketiga yaitu *leverage* yang diukur dengan DER memperoleh nilai t hitung 1.740 dan nilai signifikansi 0.045. Nilai sig 0.045 < 0.05 maka  $H_3$  diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata *leverage* perusahaan sebelum dan saat covid-19 pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Rata-rata pada hasil *leverage* mengalami penurunan antara sebelum covid-19 dan saat covid-19. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam pengelolaan aktiva yang memiliki beban tetap (hutang atau saham istimewa) jangka panjang perusahaan, sehingga berdampak pada keadaan perusahaan dalam memenuhi beban tetap dan beban jangka panjang tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh [Aditya & Naomi, \(2017\)](#), [Miftahurrohman, \(2021\)](#), [Jannah et al., \(2021\)](#) yang menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan mengirimkan sinyal kepada para stakeholder perusahaan melalui informasi yang disajikan oleh perusahaan. Adapun pada masa pandemi covid-19 terjadi perbedaan menurun terhadap nilai leverage perusahaan, yang mana hal tersebut akan memberikan sinyal negative kepada para stakeholder dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian keempat yaitu variabel nilai pasar yang diukur dengan PER memperoleh nilai t hitung 0.714 dan nilai signifikansi 0.478. Nilai sig 0.478 > 0.05 maka  $H_4$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai pasar perusahaan sebelum dan saat covid-19 pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Rata-rata pada hasil perhitungan PER mengalami penurunan antara sebelum covid-19 dan saat covid-19. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai pasar yang menjadi salah satu gambaran kondisi keadaan perusahaan mengalami penurunan nilai akan tetapi tidak signifikan, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum covid-19 dan saat covid-19. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh [Sardiyati, \(2016\)](#) yang menjelaskan bahwa PER berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal berupa informasi mengenai keadaan perusahaan kepada para stakeholder perusahaan. Informasi tersebut tidak direspon oleh pihak stakeholder utamanya pihak investor karena pada nilai PER perusahaan manufaktur sebelum dan saat pandemi covid-19 tidak terjadi perbedaan yang signifikan, sehingga informasi PER tidak menjadi perhatian para investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan likuiditas perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Tidak terdapat perbedaan profitabilitas perusahaan sebelum dan saat covid-19 pada perusahaan Manufaktur di Indonesia. Terdapat perbedaan *Leverage* perusahaan sebelum dan saat covid-19 pada perusahaan Manufaktur di Indonesia. Tidak terdapat perbedaan nilai pasar perusahaan

sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19 terhadap perusahaan Manufaktur di Indonesia.

Penelitian ini merumuskan beberapa implikasi penelitian yaitu secara teori mendukung teori sinyal bahwa informasi berupa kinerja keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat memberikan sinyal kepada stakeholder perusahaan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan. Sedangkan implikasi praktis yang dapat disajikan dalam penelitian ini yaitu bagi pihak manajemen dapat dijadikan acuan untuk menggambarkan keadaan kinerja keuangan perusahaan dan mencari strategi dalam meningkatkan kinerja keuangan tersebut, dan menjadi informasi bagi para investor untuk melakukan pertimbangan dalam membuat keputusan.

Kesulitan yang dialami peneliti selama melaksanakan penelitian ini yaitu terkait data pada sampel perusahaan Manufaktur di Indonesia pada tahun 2019 dan 2020 tidak disajikan dengan lengkap sehingga tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Kedua, pada sektor manufaktur dari tahun 2019 ketahun 2020 banyak yang mengalami kerugian sehingga tidak bisa dijadikan sebagai sampel untuk memenuhi pengukuran dari rasio profitabilitas.

Berdasarkan keterbatasan yang telah di uraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan semua sektor sebagai pembandingan perusahaan yang paling merasakan dampak dari adanya pandemi covid-19. Untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan peneliti selanjutnya disarankan bisa menggunakan variabel lain yang juga mampu menggambarkan kinerja keuangan, seperti beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan oleh peneliti. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel yang menggambarkan non-keuangan seperti variabel yang mampu menggambarkan kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 167–180. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4981>
- Anderson, T. J. (2013). *The Value of Debt: How to Manage Both Sides of a Balance Sheet to Maximize Wealth : the Value of Debt*. JohnWiley and Sons Inc.
- Anita, & Anggreni, D. (2021). Kinerja Perusahaan: Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Pertumbuhan Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 183–203.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan (11th ed.)*. Salemba Empat.
- Cahya, A. D., Rachmawati, H., & Putri, R. R. (2021). Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas (Studi Kasus Umkm Ameera Hijab). *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 131–136. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.788>
- Clarke, M., Seng, D., & Whiting, R. H. (2011). Intellectual capital and firm performance in Australia. *Jpurnal of Intellectual Capital*, 12(4), 505–530. <https://doi.org/10.1108/14691931111181706>

- Dunakhir, S., & Idrus, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia Selama Tahun Pertama Masa Pandemi Covid 19. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021, 2016, 1778–1785.
- Frihatni, A. A., Sudirman, I., & Mandacan, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perhotelan Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 2019–2022. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i3.2125>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, E., & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4050>
- Hidayat, F. (2021). *Terdampak Pandemi, Sektor Manufaktur dan Konstruksi Butuh Stimulus*. Beritasatu.Com. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/763021/terdampak-pandemi-sektor-manufaktur-dan-konstruksi-butuh-stimulus>
- Jannah, W., Juanda, A., & Prasetyo, A. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 93–105. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8360>
- Jannah, W., Saraswati, E., & Ghofar, A. (2021). The Moderation Of Intellectual Capital And Information Asymmetry In The Effect Of Voluntary Reporting On Stock Return. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 551–565. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i3.18573>
- Jauzaa, A., & Hirawati, H. (2021). Financial Performance of Telecommunication Sector Companies Before And During The Covid-19 Pandemic. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.20473/ajim.v2i2.30322>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Rawajali Pers.
- Leland, H. E., & Pyle, D. H. (1977). Informational Asymmetries, Financial Structure, and Financial Intermediation. *The Journal of Finance*, 32(2), 371–387.
- Martini, R., Vera Riama, L. P., Susi Wardhani, R., & Febriani, M. (2016). Effect of Intellectual Capital To Return on Equity (Study on Consumer Goods Industry Listed in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Business, Accounting and Management*, 1(2), 2527–3531. [www.doarj.org](http://www.doarj.org)
- Miftahurrohman. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi (Studi pada Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 1(1), 1–13.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.

- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338–1367.
- Sardiyati. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor. *EJournal Administrasi Bisnis*, 4(3), 642–656.
- Syafri, S. (2010). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Tanzeh, A. (2011). Metodologi Penelitian Praktis. Teras.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2018). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 19(19), 1–31.
- Whiting, R. H., & Miller, J. C. (2008). Voluntary disclosure of intellectual capital in New Zealand annual reports and the “hidden value.” *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 12(1), 26–50. <https://doi.org/10.1108/14013380810872725>
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya (Statistika Terapan)* (28 (ed.)). Alex Media Komputindo.